



Penerapan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidik di Sekolah Kejuruan

Ni Putu Diah Untari Ningsih¹, I Putu Oky Ariartha²
^{1,2}STKIP Agama Hindu Amlapura
¹niputudiahun@gmail.com

Direvisi: 6 Juni 2022	Diterima: 20 Juni 2022	Diterbitkan: 1 Juli 2022
-----------------------	------------------------	--------------------------

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya menghasilkan lulusan yang kompeten, tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi. Sehingga mutu pendidik sangat berpengaruh besar dalam peningkatan mutu dari pendidikan itu sendiri. Supaya mempunyai lulusan peserta didik yang diharapkan maka sekolah harus bisa meningkatkan mutu pendidiknya. Peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki oleh tenaga pendidik di suatu sekolah, khususnya pada sekolah kejuruan dipengaruhi oleh penerapan supervisi pendidikan. Penelitian didasarkan pada bagaimata penerapan supervisi di sekolah kejuruan jika dibandingkan dengan sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta bagaimana pengaruh supervisi di sekolah kejuruan terhadap daya kerja pendidik untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi. Dari pemaparan teori serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa : 1). Meningkatkan mutu pendidikan harus dibarengi dengan meningkatkan mutu guru, karena guru merupakan kunci penting dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan, 2). Dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi, guru dibantu dalam meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 3). Penerapan supervisi di Sekolah Kejuruan tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya yang memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan mutu guru sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten.

Kata Kunci: Supervisi, Mutu Pendidik, Sekolah Kejuruan

Abstract: This study aims to find out how the effort to produce competent graduates, educators have a very important role in the implementation of competency-based education. So that the quality of educators is very influential in improving the quality of education itself. In order to have the expected graduate students, schools must be able to improve the quality of their educators. The increase in professional competence possessed by educators in a school, especially in vocational schools is influenced by the implementation of educational supervision. The research is based on how the implementation of supervision in vocational schools is compared to other schools in improving the quality of education and how the influence of supervision in vocational

schools on the work power of educators to produce graduates in accordance with competency standards. From the explanation of the theory and the analysis that has been done by the researcher, it can be concluded that: 1). Improving the quality of education must be accompanied by improving the quality of teachers, because teachers are an important key in implementing education in the field, 2). With the implementation of supervision activities, teachers are assisted in increasing their competence to improve student learning outcomes, 3). The implementation of supervision in Vocational Schools is not much different from other schools which have the same goal, namely to improve the quality of teachers so as to produce competent graduates.

Keywords: Supervision, Quality of Educators, Vocational School

I. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Negara Indonesia tertuang dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, tujuan tersebut hanya dapat diwujudkan apabila telah terjaminnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten, tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi. Sehingga mutu pendidik sangat berpengaruh besar dalam peningkatan mutu dari pendidikan itu sendiri. Pendidik yang bermutu merupakan pendidik yang memiliki kemampuan serta keahlian dibidangnya dan dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang

pendidik. Selain itu, mutu pendidik berkaitan dengan profesionalisme, yang artiya seorang tenaga pendidik selain harus ahli juga di tuntutan agar mampu merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran. Profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik seperti yang tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) yakni “Kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Dikutip dari *Website Info Kompetensi*, “Pendidik profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi

belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya”.

Supaya mempunyai lulusan peserta didik yang diharapkan maka sekolah harus bisa meningkatkan mutu pendidikannya. Peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki oleh tenaga pendidik di suatu sekolah, khususnya pada sekolah kejuruan dipengaruhi oleh penerapan supervisi pendidikan di sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan jalannya pendidikan, kegiatan supervisi memiliki peran sebagai pengawas serta bertugas dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu para tenaga pendidik, setiap sekolah pasti memiliki cara yang masing – masing berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan supervisi di sekolah kejuruan atau *Vocational School* dalam meningkatkan mutu pendidik. Hasil studi dari pakar pendidikan (Jalal & Mustafa, 2001), menyimpulkan bahwa pendidik merupakan faktor kunci yang

paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan dinilai dari prestasi belajar siswa. Reformasi apapun yang dilakukan dalam pendidikan seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sarana-prasarana dan penerapan metode mengajar baru, tanpa pendidik yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Supervisi

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut supervisor. Dikutip dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, daya cipta, dan kinerja bawahan. Di dunia pendidikan Indonesia, diterapkannya secara formal konsep supervisi diperkirakan sejak diberlakukannya Keputusan Menteri P

dan K, RI. Nomor: 0134/1977, yang menyebutkan siapa saja yang berhak disebut supervisor di sekolah, yaitu kepala sekolah, penilik sekolah untuk tingkat kecamatan, dan para pengawas di tingkat kabupaten/ Kotamadya serta staf kantor bidang yang ada di setiap propinsi. Didalam PP Nomor 38/Tahun 1992, terdapat perubahan penggunaan istilah pengawas dan penilik. Istilah pengawas dikhususkan untuk supervisor pendidikan di sekolah sedangkan penilik khusus untuk pendidikan luar sekolah. (Slameto, 2016). Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu para pendidik dan pegawai lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka dalam proses pembelajaran secara efektif. Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2.2 Pendidik (Pendidik)

Sesuai dengan Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang pendidik dan dosen Pasal 1 Ayat (1) : “Pendidik adalah pendidik profesional dngan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan pendidik. Selain disebutkan sebagai tenaga profesional, pendidik juga sebagai agen pembelajaran di dalam lingkungan sekolah.

Secara kebahasaan, kata “Pendidik” berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “Pengajar suatu ilmu”. Secara formal, pendidik adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai pendidik berdasarkan undang-undang pendidik dan dosen yang berlaku di Indonesia (Wikipedia, 2022).

2.3 Sekolah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (*Vocational School*) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan

SMA/MA (wikipedia, 2021). Pendidik Kejuruan pada program produktif memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) profesional yang spesifik, yaitu antara lain :

1. Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif;
2. Mampu menyelenggarakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja;
3. Mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka/literatur yakni dengan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori dan pemikiran yang tertuang dalam sumber pustaka digunakan sebagai dasar bagi peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memunculkan ide-ide baru dalam menjawab problematika seputar “Penerapan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidik di Sekolah Kejuruan”. Penelitian didasarkan pada bagaimana

penerapan supervisi di sekolah kejuruan jika dibandingkan dengan sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta bagaimana pengaruh supervisi di sekolah kejuruan terhadap daya kerja pendidik untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gagasan maupun ide – ide baru mengenai peningkatan mutu pendidik di sekolah kejuruan dalam mempersiapkan peserta didik secara mental maupun intelektual yang akan terjun ke dunia kerja sesuai bidang studinya masing – masing.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Supervisi Pendidikan

Sistem pendidikan nasional telah disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi sosial-budaya. Di dalamnya sarat prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan pada kesatuan dan keutuhan nasional, menjunjung tinggi kepribadian bangsa yang bermartabat dan bermoral, kreativitas, keterampilan, dan sebagainya. Mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor penting,

yaitu menyangkut input, proses, dukungan lingkungan, sarana dan prasarana. Penjabaran lebih lanjut mengenai factor-faktor tersebut bahwa input berkaitan dengan kondisi peserta didik (minat, bakat, potensi, motivasi, sikap), proses berkaitan erat dengan penciptaan suasana pembelajaran, yang dalam hal ini lebih banyak ditekankan pada kreativitas pengajar (pendidik), dukungan lingkungan berkaitan dengan suasana atau situasi dan kondisi yang mendukung terhadap proses pembelajaran seperti lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar, sedangkan sarana dan prasarana adalah perangkat yang dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran, seperti gedung, alat-alat laboratorium, komputer dan sebagainya.

Berkaitan dengan faktor proses, pendidik menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Kompetensi pendidik dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Studi tentang pendidikan pendidik di akhir abad ke 20 dan awal abad ke 21 menunjukkan fenomena yang semakin kuat menempatkan pendidik sebagai suatu profesi. Di negara-negara yang sudah maju jabatan

pendidik disadari betul-betul sebagai suatu profesi yang sam hak dan kondisinya dengan profesiprofesi lainnya, sehingga orang tak ragu-ragu atau berfikir lama-lama untuk memilih jabatan pendidik itu. Kondisi nyata kini memandang bahwa pendidik sebagai sebuah profesi, bukan lagi dianggap sebagai suatu pekerjaan (vokasional) biasa yang memerlukan pendidikan tertentu.

Kedudukan seperti ini setidaknya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi internal dan eksternal. Secara internal, terjadi penguatan dalam kedudukan sosial, proteksi jabatan, penghasilan, dan status hukum. Sebagai implikasi posisi ini, maka secara eksternal terjadi harapan dan tuntutan kualitas profesi kependidikan, yang tidak hanya diukur berdasarkan kriteria lembaga penghasil (LPTK), tetapi juga menurut kriteria pengguna (user) antara lain asosiasi profesi, masyarakat, dan lembaga yang mengangkat dan memberikan penghasilan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk mengangkat dari keterpurukan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak dibarengi dengan upaya penegakan standar

penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan serta standar kompetensi pendidik, standar lulusan dan standar tenaga kependidikan lainnya. Standar penyelenggaraan pendidikan mengisyaratkan bahwa lembaga penyelenggara pendidikan wajib memenuhi tuntutan minimum segala masukan (input) yang akan diproses dan standar proses yang memenuhi prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan standar pelayanan dimaksudkan agar lembaga penyelenggara pendidikan dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada pelanggan sehingga merasa puas terhadap hasil pendidikan sebagaimana yang mereka harapkan.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja dosen atau instruktur dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja dosen atau instruktur dalam supervisi akademik

adalah melihat kondisi nyata kinerja pendidik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh pendidik atau instruktur dan siswa di dalam kelas?.

Saat ini pelaksanaan supervisi tidak lagi untuk mencari kesalahan pada bawahan atau karyawan untuk dilakukan perbaikan sebagaimana yang diharapkan. Karena hal ini tidak akan memberikan motivasi peningkatan kinerja pendidik.

Kegiatan Supervisi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengawasi, mengevaluasi serta memberikan solusi bagi tenaga pendidik dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan supervisi yang dilakukan bertujuan untuk membantu pendidik dalam meningkatkan kompetensinya agar menghasilkan lulusan yang berkompoten. Supervisi berfungsi membantu (*assisting*) memberi support (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervise itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan

tugasnya. Mengenai peranan supervise dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli.

Dalam Dictionary of Education Good Carter (1959) memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha petugas-petugas sekolah dalam memimpin pendidik-pendidik dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan pendidik-pendidik serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Supervisi ilmiah adalah supervisi yang dilaksanakan pengawas atau kepala sekolah untuk menilai kinerja kepala sekolah atau pendidik dengan cara memberikan angket untuk diisi oleh kepala sekolah atau pendidik, kemudian dicari pemecahannya dilakukan dengan terencana, kesinambungan, sistematis, menggunakan alat atau instrumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang diperlukan secara baik dan apa adanya (objektif). Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Supervisi dilaksanakan secara berencana dan

berkesinambungan atau berkelanjutan.

- 2) Supervisi dilaksanakan dengan sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- 3) Supervisi dilaksanakan dengan menggunakan alat atau instrumen pengumpulan data.
- 4) Supervisi dilaksanakan dapat menjaring data yang apa adanya (objektif).

4.2 Supervisi di Sekolah Kejuruan

Untuk mewujudkan kompetensi tenaga pendidik perlu adanya supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan kemampuan pendidik dalam mengolah situasi belajar-mengajar di kelas. Dengan kata lain supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar juga pengembangan potensi kualitas pendidik.

Pada umumnya pendidik diangkat menjadi pendidik karena ijazah. secara teoritis mereka memiliki kompetensi menjadi pendidik yang profesional,

namun sudah dimaklumi bahwa manusia tempat salah dan lupa, manusia itu memiliki keterbatasan – keterbatasan dan jarang ditemukan sosok seorang pendidik yang betul-betul mampu melaksanakan tugas dengan sempurna. Oleh karena itu mereka membutuhkan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dari para supervisor.

Supervisor mengkoordinasi sistem kerjanya dalam tiga hal penting. Pertama, mereka melakukannya dengan memberi petunjuk atau pengarahan sebagai bagian dari koordinasi sistem kerja (misalnya penugasan). Kedua, mereka memantau proses pelaksanaan kerja. Ketiga, mereka menilai hasil dari sistem kerja.

Dengan adanya pengarahan para pendidik dapat mengetahui job mereka masing – masing, sehingga mereka dapat bertugas sesuai dengan tempat mereka masing – masing tanpa adanya tumpang – tindih dalam pekerjaan. Dengan pemantauan atau pengawasan dari supervisor dapat mendorong rasa tanggungjawab pada diri para pendidik atas pekerjaan mereka, karena mereka tahu bahwa mereka diawasi. Dengan adanya penilaian hasil sistem kerja akan menumbuhkan sikap inovatif dan

kreatif menuju peningkatan mutu pengajaran dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan kepala sekolah pada unsur-unsur manajemen sekolah yang meliputi supervisi pada bidang kurikulum, bidang keuangan, bidang kesiswaan, bidang personalia, bidang fasilitas, bidang tata usaha, bidang organisasi dan bidang humas (Setiawati, 2014).

V. PENUTUP

Dari pemaparan teori serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Meningkatkan mutu pendidikan harus dibarengi dengan meningkatkan mutu guru, karena guru merupakan kunci penting dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan.
2. Dengan dilaksanakannya kegiatan supervisi, guru dibantu dalam meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penerapan supervisi di Sekolah Kejuruan tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya yang memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan mutu guru sehingga

menghasilkan lulusan yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021, Juni 3). *Pengertian Mutu Pendidikan*. Dipetik Mei 21, 2022, dari Kepegawaian Universitas Medan Area: <https://kepegawaian.uma.ac.id/pengertian-mutu-pendidikan/>
- Anonim. (2021, September 7). *Supervisi*. Dipetik Mei 23, 2022, dari Wikipedia Bahasa Indonesia : <https://id.wikipedia.org/wiki/Supervisi>
- Anonim. (t.thn.). *Guru Profesional*. Dipetik Mei 23, 2022, dari Info Kompetensi: <http://kompetensi.info/coretan-opini-civitas/guru-profesional.html>
- Carter, V. Good. *Dictionary of Education*. (New York: M. Graw Hill Book Conpany. 1959)
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Firdian, H. Y. (2009). *Manajemen Pengembangan Mutu Guru (Di SDIT Harapan Bunda Semarang)*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kimball Wiles, *Supervision For Better Schools*, Fifth Edition, America: Printed in the United States of America, 1982.
- Mardiah, A. (2019). *IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN*. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Salim, S. (t.thn.). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan*.
- SALIM, S. (t.thn.). *UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL*.
- Setiawati, D. (2014). *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMK Negeri I Depok dan SMK Negeri II Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta. Yogyakarta.
- Slameto. (2016). *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 192-206.
- Wikipedia. (2021, November 8). *Sekolah Menengah Kejuruan*. Dipetik Mei 23, 2022, dari Wikipedia Bahasa Indonesia: https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan
- Wikipedia. (2022, Mei 5). *Guru*. Dipetik Mei 23, 2022, dari Wikipedia Bahasa Indonesia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>